



Gambaran Kecemasan Lansia Akan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu Kabupaten Soppeng 2022

Nurhardianti^{1*}, Anggeraeni², Wirasni³

^{1*,2,3}Program Studi Keperawatan, Akper Putra Pertiwi Watansoppeng, Indonesia

Email: ^{1*}anggidjie110386@gmail.com, ²ns.diann@gmail.com,

³wirasniasnawi@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic brings new challenges to the country. In particular, how countries are responding and working to contain and prevent the further spread of the virus. The Covid-19 vaccination is one solution in an effort to break the chain of the spread of Covid-19. The implementation of the Covid-19 vaccination that occurred in the elderly caused anxiety which certainly hampered the vaccination process. The purpose of this study was to find out the description of the elderly's anxiety about Covid-19 vaccination in the UPTD Tajuncu Health Center working area. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The method of collecting this case study is interviews, observations, and questionnaires. This case study was conducted on June 2022 in the UPTD Tajuncu Health Center, Soppeng Regency. Based on the results of the case studies that have been carried out, 86 clients experiencing moderate anxiety when he is going to carry out the Covid-19 vaccine, it is hoped that in the future the community will not feel anxious anymore to carry out the Covid-19 vaccine so that it can overcome the pandemic. It is hoped that the community will continue to apply health protocols, wash hands, wear masks, keep a distance, stay away from crowds and reduce mobility for the prevention of Covid-19.

Keywords: Elderly Anxiety, Covid-19 Vaccinatio

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa tantangan baru bagi negara. Secara khusus, bagaimana negara-negara merespon dan bekerja untuk menahan dan mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu solusi dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang terjadi pada lansia menimbulkan kecemasan yang tentunya menghambat proses vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran kecemasan Lansia Akan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan studi kasus ini dalam wawancara, observasi, kuesioner. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal juni 2022 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada 86 responden mengalami kecemasan sedang saat akan melakukan vaksin Covid-19 diharapkan kedepannya masyarakat tidak merasa cemas lagi untuk melakukan vaksin Covid-19 sehingga dapat mengatasi pandemi. Diharapkan kepada masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas demi pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: kecemasan Lansia, Vaksinasi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa tantangan baru bagi negara. Secara khusus, bagaimana negara-negara merespon dan bekerja untuk menahan dan mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Banyak negara menerapkan kebijakan yang ditetapkan berikut ini ke wilayah mereka: lock down atau kebijakan jarak sosial atau social distance dari publik. Beberapa negara telah menunjukkan keberhasilan, sementara yang lain menunjukkan kegagalan dalam kebijakan ini. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan langkah-langkah efektif lainnya untuk memutus rantai penularan, termasuk langkah-langkah vaksinasi. Upaya tersebut telah dipimpin oleh berbagai negara, termasuk Indonesia (Valerisa, 2020).

Coronavirus Disease 2019 atau covid-19 adalah virus baru yang ditemukan pada tahun 2019 (sekarang 2020) di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Coronavirus adalah salah satu patogen terpenting yang menyerang saluran pernapasan manusia. Virus penyebab COVID-19 disebut Sars-CoV-2 (Abamovitz I., A. palmon, 2020). Tidak seperti MERS-CoV dan SARS-CoV, Covid-19 adalah anggota ketujuh dari virus corona yang menginfeksi manusia (Zhu N, 2020).

Menurut WHO (2021), jumlah vaksinasi covid-19 yang telah dilakukan di berbagai negara dari 220 negara per 9 Oktober 2021 adalah 6,48 M dosis injeksi, 2,75 M (35,3%) setelah vaksinasi lengkap. Ada 5 negara yang sudah sepenuhnya menerapkan vaksinasi COVID-19, yaitu China daratan 1,05 juta, India 264 juta, Amerika Serikat 187 juta, Brasil 98,7 juta, dan Jepang 70 juta.

Angka yang dirilis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (tahun 2021) menunjukkan bahwa total target vaksinasi COVID-19 di Indonesia mencapai 208.265.720 per 10 Oktober 2021, jumlah total vaksinasi dengan dosis pertama Covid-19 yang divaksinasi adalah 100.189.038 (48,11%), jumlah vaksinasi, dosis 2 Covid-19 yang diberikan adalah 57.522.234 (27,62%) dan total dosis vaksin covid-19 yang telah diberikan yang divaksinasi adalah 1.015.773.444.

Berdasarkan data yang diterima Andi Sudirman, capaian vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Selatan telah mencapai 70 persen Rinciannya, capaian vaksinasi Covid-19 di Makassar mencapai 84 persen, Palopo 83,24 persen, Parepare 78,86 persen, Soppeng 78,58 persen, Luwu 77,21 persen, Luwu Timur 75,46 persen, Takalar 73,02 persen, Wajo 72,54, Sidrap 71,78 persen, dan Pinrang 70,7 persen (Terkini.id, 2021).

Dinas kesehatan kabupaten soppeng melakukan percepatan vaksin untuk mencapai target 70 persen pada desember 2021, dari data yang diperoleh capaian vaksin kabupaten soppeng untuk tahap pertama telah mencapai 68,30 persen atau sekitar 130.567 orang, untuk vaksin tahap kedua mencapai 31,18 persen atau 71.078 orang, untuk vaksin tahap ketiga 0,90 persen atau 1806 orang total dari sasaran 191,150 (Terkini.id, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kecemasan Pada Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu Kabupaten Soppeng” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Masyarakat Secara Luas

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terutama pada lansia dalam memahami serta menyadari bahwa vaksin covid-19 bukan merupakan sebuah ancaman melainkan suatu upaya memutus mata rantai penyebaran virus agar dapat mengontrol kecemasan lansia sehingga dapat mengikuti vaksinasi covid-19 tanpa adanya ketakutan terhadap vaksin covid-19

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat berdampak positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan khususnya tentang Gambaran Kecemasan Lansia Akan Vaksinasi Covid-19

3. Penulis

Sebagai acuan dalam menerapkan studi kasus dan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang Gambaran Kecemasan Lansia Akan Vaksinasi Covid-19

METODE

metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian, berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian di gambarkan sebagai mana adanya. adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini bertempat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncupada bulan juni 2022, jumlah populasi sebanyak 12,917 jiwa dengan rumus penarikan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 86 jiwa. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling karena peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu , accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja masyarakat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila di pandang orang kebetulan itu ditemui itu cocok sebagai sumber data, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi yaitu:
 - a. Lansia
 - b. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Kriteria eksklusi:
 - a. Yang bukan termasuk lansia
 - b. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian

Analisis data dilakukan dengan tujuan menemukan informasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan penyajian datanya berupa naratif dan table kusioner kemudian diberikn skor: Kurang dari 14 = tidak ada kecemasan, 14 – 20 = kecemasan ringan , 21 – 27 = kecemasan sedang , 28 – 41 = kecemasan berat , 42 – 56 = kecemasan berat sekali

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19 melalui alat ukur Kuisisioner dari Hasil pengumpulan data lansia Di

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu sebanyak 86 jiwa yang bersedia menjadi responden, kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin,
Pendidikan Dan Pekerjaan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu

Variabel	F	%
Kategori usia		
Usia pertengahan 45-59	43	50,2
Lanjut usia 60-74	13	15,1
Lanjut usia tua 75-90	19	22
Usia sangat tua >90	11	12,7
Jenis Kelamin	<i>Graduate</i>	
Laki-laki	36	41,9
Perempuan	50	58,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	8,1
SD	42	48,8
SMP	15	17,4
SMA	13	15,1
Perguruan Tinggi	9	10,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	12,8
IRT	29	33,7
Pegawai Negeri	3	3,5
Wiraswasta	11	12,8
Petani	17	19,1
Pedagang	12	14,0
Security	3	3,5
Total	86	100%

Berdasarkan tabel di atas kelompok usia yang menjadi responden paling banyak yaitu usia 45-59 sebanyak 43 orang responden atau sejumlah 50,2%, sedangkan usia responden yang paling terendah yaitu usia >90 sebanyak 11 orang responden atau sejumlah 12,7%. kelompok jenis kelamin yang menjadi responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang responden atau sejumlah 58,1% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 36 orang responden atau sejumlah 41,9%. pendidikan responden yang paling banyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 42 orang responden atau sebanyak 48,8%, sedangkan yang tidak sekolah sebanyak 7 orang responden atau sejumlah 8,1%. jenis pekerjaan yang paling banyak adalah pekerjaan IRT sebanyak 29 atau sebanyak 33,7% dan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu security sebanyak 3 orang atau sebanyak 3,5%

Tabel 4.2
Distribusi responden berdasarkan tingkat
dan kesediaan melakukan Vaksin

Kecemasan	F	%
Tingkat kecemasan		
Tidak ada kecemasan	13	15,1
Ringan	43	50,2
Sedang	19	22
Berat	11	12,7

Berat sekali	0	0
Kesediaan untuk divaksin		
Bersedia	63	73,3
Tidak bersedia	23	26,7
Total	86	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di ketahui responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 43 orang reponden atau sebanyak 50,2% sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11 orang responden atau sebanyak 12,7%. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden yang bersedia untuk divaksin sebanyak 63 orang atau sebanyak 73,3 sedangkan yang tidak bersedia sebanyak 23 orang atau sebanyak 26,7%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tajuncu dari 86 responden tingkat Kecemasan Lansia akan Vaksinasi Covid-19 dapat dikatakan dalam kategori tingkat kecemasan ringan. responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 43 orang reponden atau sebanyak 50,2% sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11 orang responden atau sebanyak 12,7%. Danjumlah responden yang bersedia untuk divaksin sebanyak 63 orang atau sebanyak 73,3 sedangkan yang tidak bersedia sebanyak 23 orang atau sebanyak 26,7%.

Pada penelitin ini menunjukan pendidikan responden yang paling banyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 42 orang responden atau sebanyak 48,8% keadaan ini menunjukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh akan kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Zamriati W et al, (2017) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien.

Pada penelitian ini jenis pekerjaan yang paling banyak adalah pekerjaan IRT sebanyak 29 atau sebanyak 33,7% Menurut teori perilaku, rasa frustrasi dan trauma yang terus-menerus dialami dan tidak terkendali akan memunculkan kecemasan dalam diri pekerja (Prawirohusodo dalam Anita, 2013)

Dalam penelitian juga menunjukkan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi sebesar 73.3% dan yang tidak mau untuk divaksin hanya 26,%. Informasi akurat yang diterima oleh masyarakat dari sumber yang terpercaya seperti informasi diberikan dari pemerintah akan meningkatkan kesedian untuk dilakukan vaksin oleh masyarakat. Hasil survei yang dilakukan pada 19 negara terdapat 71.5% responden menyatakan bersedia untuk divaksin. Responden juga menyatakan tingkat kepercayaan terhadap vaksin menjadi lebih tinggi setelah memperoleh informasi dari pemerintah (Lazarus, et al. 2021). Selain itu ternyata, mahasiswa dan profesional kesehatan lebih bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (Akarsu, et al. 2021).

Kecemasan yang menjadi salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi covid 19, ternyata menjadi masalah juga saat telah tersedianya vaksin covid 19. Pada data ditemukan 22% mengalami kecemasan sedang dan 12,7% mengalami kecemasan berat dengan menyatakan diri cemas/khawatir. Menurut Zulva (2020) penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negati dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda

yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 (Liu, Zhang, & Huang, 2020). Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau, et al. 2021).

Asumsi penelitian dalam studi kasus ini adalah terjadinya kecemasan saat melakukan vaksin Covid-19 walaupun vaksin Covid-19 dipercaya aman, efektif dan mampu mengendalikan pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Corona virus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *corona virus* dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia. Gejala infeksi *Covid-19* yang paling umum yaitu batuk, demam dan kelelahan, sementara gejala lainnya produksi dahak, sakit kepala, hemoptisis, diare, dyspnoea, dan limfopenia. Ansietas adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena adanya ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons. Sumber perasaan tidak santai tersebut tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu. Klien “Ny.I” mengalami kecemasan ringan dan klien “Ny.F” mengalami kecemasan sedang pada saat akan melakukan vaksin Covid-19 di Puskesmas Tajuncu Kabupaten Soppeng.

Saran Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu: Disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak yang bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya, Disarankan lokasi penelitian tidak hanya di fokuskan pada satu tempat fasilitas kesehatan, Diharapkan kedepannya masyarakat tidak merasa cemas lagi untuk melakukan vaksin Covid-19 sehingga dapat mengatasi pandemi dan keadaan kesehatan masyarakat dapat terjaga, Diharapkan kepada masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas demi mencegah terjadinya lonjakan kasus positif Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraeni, & Nurafrani. (2022). *keperawatan gerontik* (Y. Sumarni (ed.). cvt cahaya bintang cemerlang.
- Ns. Sutejo, M.Kep., SP, K. J. (2019). *keperawatan jiwa*. pustaka baru press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Kemenkes. (2021). *4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui*. Kemenkes. <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui#:~:text=Mengurangi Risiko Penularan,virus dan mengurangi risiko terpapar>

- Kemenkes. (2022). *Jenis vaksin booster apa yang akan diberikan*. Kemenkes.
<https://faq.kemkes.go.id/faq/jenis-vaksin-booster-apa-yang-akan-diberikan>
- Kemenkes. (2022). *Jenis Vaksin untuk Dosis Booster, Resmi Ditambahkan*. Kemenkes.
<https://upk.kemkes.go.id/new/jenis-vaksin-untuk-dosis-booster-resmi-ditambahkan>
- Leniwita Hasian. 2019. Modul Dokumentasi Keperawatan. Bahan Ajar Universitas Kristen Indonesia.
- Mellani. (2021). BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Konsep Dasar Kecemasan 1. Definisi Kecemasan Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang. *NLPK Mellani*, 12–34. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>
- Terkini.id, M. (2021). *Vaksinasi covid-19 di kabupaten soppeng telah mencapai 68 persen*. 1. <https://makassar.terkini.id/vaksinasi-covid-19-di-kabupaten-soppeng-telah-mencapai-68-persen/>
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020;382:727– 33